BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan terhadap hasil penelitian terdahulu, maka akan dapat dilihat sampai sejauhmana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian yang memiliki relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Fatimatuz Zahro (STAIN Jember, 2006) dengan judul "Implementasi metode Qiroati dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di TKA/TPA Al-Baitul Amin Jember tahun ajaran 2006/2007. Penelitian ini peneliti hanya fokus pada praktik dan pembiasaan dari pada teori dan pembahasan teori diberikan setelah peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah yang berlaku.
2. Siti Hamidah (STAIN Jember, 2008) dengan judul "Metode pembelajaran Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Lathifia kecamatan puger kabupaten jember tahun ajaran 2008/2009. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
3. Misbahul Lailiyah (STAIN Jember, 2009) dengan judul "Metode pembelajaran Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di SD Al-Furqan Jember tahun ajaran 2009/2010". Dalam

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penelitian ini peneliti hanya fokus pada metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.

Dari ketiga penelitian tersebut diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, yakni kesamaan dari sisi obyek kajian pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah pada penelitian pertama fokus pada metode Qiroati dan yang kedua metode tartila dan yang ketiga metode Ummi.

Perbedaan yang signifikan pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah fokus pada penggunaan metode Dirosati yang buku-bukunya mudah didapat dan mudah dipelajari. Dimana peneliti akan mengkaji dari sisi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari metode Dirosati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an di TPQ Raudlatul Muna desa Kertonegoro kecamatan Jenggawah kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Penelitian Ini dengan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Pendekatan	Fokus Penelitian
1.	Fatimatuz Zahro	Implementasi Metode Qiroati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di	Kualitatif deskriptif	Peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		TK/TPA Al-Baitul Amin Jember Tahun Ajaran 2006/2007		
2.	Siti Hamidah	Metode Pembelajaran Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Lathifa Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2008/2009	Kualitatif deskriptif	Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Tartila
3.	Misbahul Lailiyah	Metode Pembelajaran Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qr'an di SD Al-Furqan Jember Tahun Ajaran 2009/2010	Kualitatif deskriptif	Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Metode Dirosati

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata "belajar" yang artinya adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih. Jadi pembelajaran ialah proses kegiatan mencari informasi dalam mencari ilmu dan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai waktu dan personel yang diperlukan.

b. Metode Dirosati

Menurut Kamus Ilmiah Populer, bahwa : metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu, cara kerja.[9] Jadi metode artinya adalah suatu cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara sistematis untuk mencapai tujuan.

Dirosati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan buku Dirosati cara praktis belajar membaca Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Tim Penyusun cabang Ma'arif Jember, yang terdiri dari 6 jilid disertai 1 buku tajwid dan khusus untuk jilid 6 membahas tentang Ghoribul Qur'an.[10]

c. Sejarah Metode Dirosati

Sejarah penulisan dan penyusunan metode Dirosati diawali dari adanya kesediaan salah satu organisasi masyarakat Islam yaitu NU yang menjadi peluang gerak oleh Qiro'ati, maka dari pengurus NU meminta agar Ma'arif membuat buku. Tetapi masih dilimpahkan

[9] A Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), 461
[10] Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Pengajaran Metode Dirosati Jember* (Pimpinan Cabang Ma'arif, 2004), 1

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kepada syuri'ah NU yaitu K.H. Chotib Umar. Beliau memerintahkan agar membuat buku metode baru yang waktu itu belum ada namanya metode Dirosati, maka dibuatlah metode Dirosati.[11]

d. Perencanaan Pembelajaran Metode Dirosati

Perencanaan adalah suatu proyeksi tentang yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.[12]

Perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.[13]

Kemampuan perencanaan ini meliputi kegiatan mempersiapkan dan mengkomunikasikan tujuan pelajaran, garis besar

[11] Sirojul Munir, *Interview dengan penggagas Metode Dirosati,* Jember, 23 Mei 2016
[12] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 15, 16
[13] Sugeng Listyo dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press,2010),2

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

materi yang akan disiapkan, strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang akan digunakan, persiapan rancangan pengajaran yang disepakati serta bila memungkinkan pengajar juga dapat melakukan penjajakan kemampuan awal siswa, agar dalam evaluasi akhir dapat diketahui hasil murni dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang efektif dan efisien. Hal-hal yang direncanakan dalam pembelajaran diantaranya:

1. Materi

   Materi adalah suatu yang disajikan guru untuk diolah dan kemudian dipahami oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan intraksional yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, materi merupakan salah satu unsur atau komponen yang penting, artinya untuk mencapai tujuan-tujuan pengajaran. Materi pelajaran terdiri dari fakta-fakta, generalisasi, konsep, hukum/aturan dan sebagainya tergantung mata pelajaran.[14]

   Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan materi pelajaran antara lain :

   a.) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tujuan intruksional

[14] Ibrahim R, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), 100

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b.) Materi pelajaran hendaknya sesuai dengan tingkat pendidikan/perkembangan santri pada umumnya.

c.) Materi pelajaran hendaknya terorganisir secara sistematis dan berkesinambungan.

d.) Materi pelajaran hendaknya mencakup hal-hal yang bersifat faktual dan konseptual.[15]

Dengan demikian materi pelajaran perlu direncanakan dan ditetapkan sedemikian rupa guna mencapai tujuan pembelajaran. Materi-materi metode Dirosati yang diajarkan yaitu:

a.) Dirosati Jilid I santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah terpisah dan bersambung yang berharakat fathah dan huruf yang tidak berharakat.

b.) Dirosati jilid II santri diperkenalkan dengan huruf-huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fathatain, kasroh, kasrotain, dlomah,dlommatain, mad, sukun dan angka arab.

c.) Dirosati jilid III santri diperkenalkan dengan bacaan mad thabi'I yang belum diajarkan pada jilid 2, bacaan-bacaan huruf-huruf yang dimatikan dan dikenalkan pada makhorijul jilid 3, santri mengetahui huruf-huruf yang berharakat sukun dan tahu cara membacanya.

[15] Ibid., 102

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d.) Dirosati jilid 4 santri diperkenalkan dengan bacaan mad wajib muttasil/ mad jaiz munfasil, bacaan ghunnah dan hukum nun sukun dan tanwin.

e.) Dirosati jilid 5 santri diperkenalkan dengan bacaan idgham bighunnah, ikhfa' safawi, idzhar syafawi, waqof, mad arid lissukun dan mad iwad.

f.) Dirosati jilid 6 (Ghorib) santri diperkenalkan dengan melanjutkan pelajaran yang belum diajarkan pada jilid 5, cara membaca انا , الا panjang dibaca pendek. Pelajaran ghorib merupakan pelajaran yang diperkenalkan langsung pada santri tentang bacaan-bacaan yang sulit contohnya: مجرها dibaca مجرها

g.) Pelajaran tajwid, pelajaran ini diberikan pada siswa gunanya untuk mengetahui bacaan-bacaan yang semestinya dibaca panjang, samar dan lain-lain.[16]

Materi yang dipaparkan diatas termasuk materi pokok. Di samping materi pokok tersebut juga terdapat materi penunjang diantaranya hafalan do'a harian, hafalan surat-surat pendek dan hafalan bacaan shalat untuk menunjang kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Dimyati dan Mujiyono memberikan pendapatnya bahwa siswa yang belajar akan mengalami perubahan bila sebelum

[16] Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Petunjuk Praktis Mengajar Dirosati* (Jember, LP Ma'arif NU, 2004), 1-9

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

belajar kemampuannya hanyalah 25%, misalnya setelah belajar kemampuannya menjadi 100%, hasil tersebut kemampuan mental.[17] Menurut Umar Tirta Hardja, manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat berkembang melalui pengalaman, pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungan fisik maupun sosial manusia secara efisien dan efektif itulah disebut dengan pendidikan.[18]

Kemampuan membaca Al Qur'an merupakan dasar bagi umat Islam guna memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam baik bagi dirinya sendiri maupun untuk disampaikan pada orang lain, oleh karena itu upaya meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an merupakan tuntutan yang mendesak.

2. Metode

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru atau insruktur. Tekhnik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengaar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa didalam kelas baik secara individual, kelompok atau klasikal agar pelajaran itu diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.[19]

Setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai. Tujuan untuk mendidik santri agar sanggup memecahkan masalah-masalah dalam belajarnya,

[17] Dimyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 174
[18] Umar Tirta Hardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 163
[19] Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 52

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memerlukan metode yang mendorong keberhasilan ustadz/ustadzah dalam proses belajar mengajar, ustadz/ustadzah seharusnya mengerti akan fungsi dan langkah-langkah pelaksanaan metode mengajar.

Metode mengajar dalam metode Dirosati adalah:

a.) Individual / privat

Individual atau privat adalah mengajar dengan memberikan materi pelajaran santri per santri sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran. Sehingga dengan demikian, strategi mengajar sorogan/ individual /privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara satu persatu (secara individu) sesuai dengan materi pelajaran yang dipelajari atau dikuasai santri.

Pada waktu menunggu giliran belajar secara individu, maka santri yang lain diberi tugas menulis lamar (latihan menulis arab). Strategi ini diterapkan jika:

1.) Jumlah ustadz/ustadzah dengan jumlah santri tidak seimbang
2.) Jumlah lokal/ ruangan yang kurang memadai/ mencukupi
3.) Buku Dirosati masing-masing santri berbeda (bercampur/heterogen)

b.) Klasikal-individual

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Klasikal adalah mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara masal (bersama-sama) kepada sejumlah santri dalam satu kelompok/kelas. Tujuan pembelajaran sistem klasikal individual:

1.) Agar dapat menyampaikan seluruh pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
2.) Memberi motivasi (dorongan semangat belajar) dan minat perhatian santri untuk belajar. Strategi klasikal-individual adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu lainnya untuk individual. Dan tekhnik mengajar klasikal individual yaitu:
    (a) 10-15 menit = mengajar secara klasikal
        (1) Untuk mengajar beberapa pokok pelajaran atau halaman buku Dirosati.
        (2) Untuk mengajar materi pelajaran yang sulit dipahami/dikuasai santri.
        (3) Untuk mengulangi beberapa materi pelajaran bagi santri yang kurang lancar.
    (b) 45-50 menit = mengajar secara individual

    Untuk mengetahui kelancaran santri dilakukan evaluasi secara individu. Strategi ini dapat diterapkan, jika:

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(1) Jumlah ustadz/ustadzah sebanding dengan jumlah santri

(2) Jumlah ruangan yang tersedia mencukupi

(3) Dalam satu kelas hanya untuk satu macam buku Dirosati (satu macam jilid saja)

c.) Klasikal baca simak

Metode ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain. Dasar yang digunakan adalah firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al A'raf ayat 204:

Artinya: "Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat".[20]

Metode klasikal baca simak dilakukan dengan cara:

1.) Membaca bersama-sama atau klasikal

2.) Pergantian membaca secara individu atau kelompok, santri yang lain menyimak.[21]

3. Media

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari "medium" yang secara harfiah berarti perantara atau pengajar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi. Istilah media populer dalam bidang

[20] Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Surya Cipta Aksara Surabaya, 1993), 256
[21] Sirojul Munir, *Interview dengan Penggagas Metode Dirosati*, Jember, 28 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan. Dengan demikian posisi media selalu berada diantara komunikator dan komunikan, antara sumber pesan dan penerima pesan. Dengan adanya media, materi-materi yang bersifat abstrak dapat dijadikan lebih konkret.[22]

Dalam makna yang demikian maka media bisa dikonotasikan dengan istilah alat, dalam pendidikan alat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan, alat tidak hanya sebagai pelengkap tetapi juga sebagai pembantu mempermudah usaha mencapai tujuan. Penggunaan tidak lain adalah untuk mengurangi verbalisme agar anak didik mudah memahami bahan pelajaran yang disajikan. Penggunaan media tidak tepat akan membawa akibat pada pencapaian tujuan pengajaran kurang efektif dan efisien. Untuk itu, ustadz/usadzah harus terampil memiliki media agar tidak mengalami kesukaran dalam menunaikan tugas.

Dalam kegiatan edukatif biasanya dipergunakan alat non material, alat material, alat non material berupa suruhan, perintah, larangan, nasihat, dan sebagainya. Sedangkan alat

[22] Sugeng Listyo, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 118

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

material atau alat bantu pengajaran berupa papan tulis, kapur, gambar, diagram, lukisan, video, dan sebagainya. Dengan demikian pengguna media dalam proses interaksi belajar mengajar sangat penting, seorang ustadz/usadzah dapat menggunakan media material maupun non material agar dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Untuk itu keterampilan ustadz/usadzah dalam pemilihan media harus yang baik dan benar.

Ustadz/usadzah dalam menggunakan media dalam mengajar khususnya pelajaran Al-Qur'an melalui metode Dirosati ini selain menggunakan buku Dirosati juga membutuhkan alat bantu diantaranya papan tulis, kapur, gambar yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an, sehingga dengan pemakaian alat pengajaran tersebut santri merasa senang dan tidak bosan dengan materi yang disampaikan bervariasi.

e. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Dirosati

Pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dari definisi tersebut diketahui bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa unsur diantaranya adalah pembelajaran sebagai sebuah proses yang bertujuan untuk membelajarkan siswa di dalam kelas. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses interaksi yang bersifat edukatif antara guru dengan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

siswa. Kegiatan yang dilaksanakan tersebut bermuara pada satu tujuan yaitu untuk mencapai tujuan pembelaaran yang ditetapkan sebelumnya.[23]

Dalam pelaksanaan pengajaran, ustadz/usadzah melaksanakan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan berpedoman pada persiapan mengajar yang telah dibuat. Pemberian bahan pelajaran disesuaikan dengan urutan yang telah diprogramkan secara sistematis dalam tahap persiapan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, meski persiapan mengajar telah dipersiapkan sebagai langkah awal, namun ustadz/usadzah tetap memperhatikan prinsip-prinsip mengajar.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh ustadz/ustdzah dalam mengajar Al Qur'an metode Dirosati ini adalah sebagai berikut :

1. Prinsip-Prinsip Metode Dirosati

   Menurut Kyai Sirojul Munir agar dapat berhasil dalam menerapkan pengajaran metode Dirosati ada beberapa prinsip dasar yang harus diperhatikan oleh ustadz/usadzah maupun santri antara lain :[24]

   a.) Prinsip yang harus dipegang oleh ustadz/usadzah

      1.) DAKTUN (tidak boleh menuntun)

[23] Edy B Mulyana, "Pengertian Kegiatan Pembelajaran", http://gurusejatiku.blogspot.co.id/2015/01/pengertian-kegiatan-pembelajaran.html?m=1 (15 Juni 2016)

[24] Sirojul Munir, *Interview dengan Penggagas Metode Dirosati*, Jember, 28 April 2016

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam hal ini guru/ustadz/ustadzah hanya menerangkan pokok pelajaran, memberikan contoh yang benar, menyuruh santri membaca sesuai dengan contoh, menegur bacaan yang salah, menunjukkan kesalahan bacaan dan memberitahukan seharusnya bacaan yang benar.

2.) TIWAGAS (teliti, waspada dan tegas)

Teliti artinya dalam memberikan contoh atau menyimak ketika santri membaca jangan sampai ada yang salah walaupun sepele. Waspada artinya dalam memberikan contoh atau menyimak santri benar-benar diperhatikan ada rasa sambung dari hati ke hati. Tegas artinya dalam memberikan penilaian ketika menaikkan halaman atau jilid tidak boleh banyak toleransi, ragu-ragu ataupun segan, penilaian yang diberikan benar-benar obyektif.

b.) Prinsip yang harus dipegang oleh santri

1.) CBSA+M : Cara Belajar Santri Aktif dan Mandiri

Santri dituntut keaktifan, konsentrasi dan memiliki tanggung jawab terhadap dirinya tentang bacaan Al Qur'annya. Sedangkan guru/ustadz/ustadzah sebagai pembimbing, motivator dan evaluator saja.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Adanya CBSA (Cara Belajar Santri Aktif) perlu dipertimbangkan untuk lebih mengembangkan potensi-potensi santri secara individual, dalam hal ini ustadz/ustadzah bertugas memberikan bimbingan dan pengarahan kepada santri secara aktif. Untuk itu dalam CBSA diharapkan yang aktif tidak hanya santrinya tetapi juga ustadz/ustadzahnya.

2.) LCTB : Lancar Cepat Tepat dan Benar

Lancar artinya bacaannya tidak ada yang mengulang-ulang. Cepat artinya bacaannya tidak ada yang putus-putus atau mengeja. Tepat artinya dapat membunyikan sesuai dengan bacaan dan dapat membedakan antara bacaan yang satu dengan lainnya. Benar artinya hukum-hukum bacaan tidak ada yang salah.

2. Kunci-Kunci dalam penyampaian Metode Dirosati

a.) Praktis

Artinya: langsung (tidak dieja). Contoh: أ ب dibaca A-BA (bukan Alif fathah A, BA fatha BA) dan dibaca pendek. Jangan dibaca panjang Aa Baa atau Aa Ba atau A Baa.

b.) Sederhana

Artinya : kalimat yang dipakai untuk menerangkan usahakan sederhana asal dapat difahami, cukup memperhatikan bentuk hurufnya saja, jangan menggunakan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

keterangan yang teoritis/devinitif. Cukup katakan: *perhatikan ini!* ب Bunyinya = BA, cukup katakan: *Perhatikan titiknya!* ini BA, ini TA, dan ini TSA.

Dalam mengajarkan pelajaran gandeng, jangan mengatakan: "ini huruf didepan, ditengah atau dibelakang", contohnya seperti: م — م. Cukup katakan: semua sama bunyinya, bentuknya memang macam-macam. Penting dalam mengajarkan Dirosati adalah bagaimana anak biasa membaca dengan benar. Bukan masalah otak-atik tulisan, oleh karena itu disini tidak diterangkan tentang huruf yang bisa digandeng dan yang tidak.

c.) Sedikit demi sedikit, Tidak menambah sebelum bisa lancar

Mengajar Dirosati tidak boleh terburu-buru, ajarkan sedikit demi sedikit asal benar, jangan menambah pelajaran baru sebelum bisa dengan lancar, bacaan terputus-putus. Ustadz/ustadzah yang kelewat toleransi terhadap santri dengan mengabaikan disiplin petunjuk ini akibatnya akan berantakan, sebab pelajaran yang tertumpuk dibelakang menjadi beban bagi santri, ia justru bingung dan kehilangan gairah belajar. Jika disuruh mengulang dari awal jelas tidak mungkin, ia akan malu, dan akhirnya ia akan enggan pergi belajar. Ustadz/ustadzah yang disiplin dalam menaikkan pelajaran hasilnya akan menyenangkan santri itu sendiri, semakin tinggi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

jilidnya semakin senang, karena ia yakin akan kemampuannya, dan insyaAllah akan tambah semangat menuntaskan pelajarannya. Disiplin ini memang mengundang reaksi besar baik dari santri maupun wali santri, oleh karenanya ustadz/ustadzah dituntut dapat berpegang teguh, tidak kehilangan cara dengan mengorbankan disiplin tersebut. Disinilah perlu adanya seni mengajar itu.

d.) Merangsang Santri Untuk Saling Berpacu.

Cara yang tepat adalah menciptakan suasana kompetisi dan persaingan sehat dalam kelas, cara ini akan memacu semangat dan mencerdaskan santri.

Kenaikan kelas sebaiknya diadakan beberapa bulan sekali dengan menggunakan standar pencapaian target pelajaran Dirosati, karena dengan demikian santri yang tertinggal dalam kelas akan malu dengan sendirinya.

e.) Tidak Menuntun Untuk Membaca

Seorang ustadz/ustadzah cukup menerangkan dan membaca berulang-ulang pokok bahasan pada setiap babnya sampai santri mampu membaca sendiri tanpa dituntun latihan dibawahnya. Metode ini bertujuan agar santri faham terhadap pelajarannya, tidak sekedar hafal. Karena itu ustadz/ustadzah ketika mengetes kemampuan santri boleh dengan cara melompat-lompat, tidak urut mengikuti baris tulisan yang ada.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Apabila dengan sangat terpaksa ustadz/ustadzah harus dengan menuntun, maka dibolehkan dalam batas 1 sampai 2 kata saja.

f.) Waspada Terhadap Bacaan Yang Salah

Santri lupa terhadap pelajaran yang lalu itu soal biasa dan wajar, santri lupa dan ustadz/ustadzah diam itulah yang tidak wajar. Terlalu sering santri membaca salah saat ada ustadz/ustadzah dan ustadz/ustadzahnya diam saja, maka bacaan salah itu akan dirasa benar oleh santri, dan salah merasa benar itulah bibit dari salah kaprah. Maka agar ini tidak terus menerus terjadi dalam bacaan Al-Qur'an, maka harus waspada setiap ada santri baca salah tegur langsung, jangan menunggu sampai bacaan berhenti. Kewaspadaan inilah cara satu-satunya memberantas salah kaprah itu. Keberhasilan ustadz/ustadzah mengajar tartil dan fashih adalah tergantung pada peka atau tidaknya guru mendengar anak baca salah.

g.) Drill (bisa karena biasa)

Metode drill banyak tersirat pada buku Dirosati, adapun yang secara khusus menggunakan metode ini adalah pada pelajaran:

(a) Ghorib

(b) Ilmu Tajwid

(c) Hafalan-hafalan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Biarpun tanpa ada kewajiban menghafal dirumah, insyaAllah dengan metode drill ini semua pelajaran hafalan akan hafal dengan sendirinya.

3. Target pencapaian metode Dirosati

1.) Jilid 1

a.) Materi pokok, meliputi: Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah.

b.) Materi hafalan surat, meliputi: An-Nas, Al-Falaq, Al-Fatihah.

c.) Materi hafalan do'a dan ibadah, meliputi: do'a untuk Ibu-Bapak, do'a kebaikan dunia akhirat, lafal niatnya wudlu, bacaan ruku'dan I'tidal.

d.) Materi Aqidah Akhlak, meliputi: santri mengenal Allah melalui ciptaanNya seperti bumi, langit, bulan, bintang dsb.

e.) Materi Lamar (latihan menulis arab): menulis huruf hijaiyah dari ا - ي

2.) Jilid 2

a.) Materi pokok, meliputi: pengenalan huruf hijaiyah berharokat selain fathah (kasroh, dlomah, fathatain, kasrotain, dlomatain) dan bacaan pendek.

b.) Materi hafalan surat, meliputi: Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

c.) Materi hafalan do’a dan ibadah, meliputi: do’a akan makan, selesai makan, bacaan sujud, bacaan antara dua sujud.

d.) Materi Aqidah Akhlak, meliputi: santri dapat mengenal Allah melalui sifat-sifatNya, Ar-Rohman, Ar-Rohim, Al-Gofur, Al-Qodir.

e.) Materi Lamar (latihan menulis arab): menulis angka arab 1-99

3.) Jilid 3.

a.) Dalam materi pembelajaran Dirosati ada beberapa aspek yang dibutuhkan yaitu, perencanaan pembelajaran yang meliputi materi pokok: pengenalan bacaan bersukun (لْ – مْ) yaitu Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, pemantapan makhorijul huruf dan huruf Nuroniyah.

b.) Materi hafalan surat, meliputi: Al-Kafirun, Al-Kaustar, Al-Ma’aun.

c.) Materi hafalan do’a dan ibadah, meliputi: do’a masuk masjid, kelur masjid, keluar rumah, bacaan iftitah sholat, niat sholat fardlu dan sunah rowatib.

d.) Materi Aqidah Akhlak, meliputi: santri hafal nama-nama, sifat dan tugas malaikat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

e.) Materi Lamar (latihan menulis arab), meliputi: menyebutkan dan menulis huruf nuroniyah tanpa harokat, menulis angka arab 100 keatas.

4.) Jilid 4

a.) Materi pokok yaitu: mad wajib muttashil, lam jalalah, huruf bertasydid, Al-Syamsiyah.

b.) Materi hafalan surat, meliputi: Al-Quraisy, Al-Fil dan Al-Humazah.

c.) Materi hafalan do'a dan ibadah, meliputi: do'a akan tidur, bangun tidur, berbuka puasa, bacaan tahiyat dan do'a Qunut.

d.) Materi Aqidah Akhlak, meliputi: santri hafal nama-nama Nabi khususnya Rosulul Azmi dan mukjizatnya.

e.) Materi Lamar (latihan menulis arab): huruf Nuroniyah

5.) Jilid 5

a.) Materi pokok yaitu: pengenalan Tajwid dan Waqaf.

b.) Materi hafalan surat, meliputi: Al-Ashyr, At-Takasur, Al-Qori'ah, ayat pilihan Al-Baqoroh 255 (ayat kursi) dan Al-Baqoroh 284-286.

c.) Materi hafalan do'a dan ibadah, meliputi: do'a masuk WC, keluar WC, selesai wudlu, bacaan dzikir sesudah sholat.

d.) Materi Aqidah Akhlak, meliputi: santri hafal bacaan kalimah 2 syahadat dan artinya.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6.) Jilid 6

a.) Materi pokok yaitu: Ghorib Musykilat.

b.) Materi hafalan surat, meliputi: Al-‘Adiyat, Al-Zilzalah, ayat pilihan : Al-Isro’, Lukman, Al-Waqi’ah, Al-Jumu’ah, dan Yasin.

c.) Materi hafalan do’a dan ibadah, meliputi: jawaban mu’adzin dan do’a sesudah adzan.

d.) Materi Aqidah Akhlak, meliputi: santri hafal nama kitab-kitab suci Allah yang diturunkan kepada para RosulNya.

f. Evaluasi pembelajaran Metode Dirosati

Evaluasi merupakan penilaian tingkat keberhasilan santri mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Dalam fungsinya sebuah penilaian hasil belajar santri, ustadz/ustadzah hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh santri dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feed back*) terhadap proses belajar megajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar terus menerus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Evaluasi dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagaimana yang ditulis oleh Jihan dan Haris.[25] diantaranya:

1. Penilaian Formatif

   Penilaian formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung bisa dengan cara memberikan informasi yang berupa umpan balik baik bagi guru atau siswa. Bagi guru umpan balik tersebut dapat dipakai sebagai perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Sedangkan bagi peserta didik umpan balik yang diterima akan memberikan informasi kepada guru apakah standar kompetensi dan kompetensi dasar telah dicapai dengan baik atau tidak, sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran apabila kompetensi yang diinginkan tidak tercapai dengan baik.

2. Penilaian Sumatif

   Tes sumatif dilakukan pada akhir program pengajaran yaitu pada akhir semester atau akhir tahun pelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik, apakah telah sesuai dengan tujuan atau belum.

3. Penilaian Diagnostik

   Evaluasi ini untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan peserta didik. Proses ini dapat dilakukan kapan saja, baik pada

[25] Abdul Jihan, Asep dan Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2008), 56-57

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

waktu permulaan proses pembelajaran, selama proses pembelajaran ataupun diakhir proses pembelajaran. Dengan begitu kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dapat ditangani dengan menggunakan program perbaikan. Evaluasi yang digunakan dalam Dirosati adalah :Pada awal santri masuk ke TPQ

a.) Pada saat setiap hari (Harian)

b.) Jangka waktu tertentu (Catur wulan)

c.) Kenaikan jilid.

2. Kemampuan Membaca Al Qur'an

a. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

1.) Hijaiyah tunggal

Huruf adalah gambar bunyi bahasa, aksara.[26] Adapun huruf hijaiyah yang dipakai di dalam Al Qur'an jumlahnya ada 29 huruf yaitu :[27]

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه لا ء ي

2.) Huruf hijaiyah sambung

Huruf hijaiyah sambung merupakan gabungan dari huruf hijaiyah tunggal. Huruf hijaiyah sambung memiliki bentuk yang berubah-ubah pada setiap hurufnya sesuai letaknya. Namun dari segi bunyi tetap sama sesuai dengan harokatnya.

[26] Departemen Penididkan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 650

[27] Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Kemampuan Membaca Al Qur'an Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih), memlihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca.[28] Dengan demikian mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardlu kifayah, akan tetapi mengamalkan serta membaca Al-Qur'an dengan baik (bertajwid) adalah fardlu 'ain. [29] Kaidah ilmu tajwid membahas sebagai berikut:

1.) Makhorijul Huruf

Menurut Imam Ibnu Al-Jazary, tempat keluarnya huruf-huruf (makhrij al-huruf) hijaiyah itu ada tujuh belas (17), kemudian diringkas menjadi lima (5) makhraj, yaitu :[30]

a.) Al-Jauf: Lobang tenggorokan dan mulut, huruf-hurufnya diantaranya: ا و ى

b.) Al-Halq: Tenggorokan. Huruf-hurufnya: ء ه ع ح غ خ

c.) Al-Lisan: Lidah. Huruf-hurufnya: كقد ثظز صتطر نضيشج

d.) As-Syafatain: Kedua bibir. Huruf-hurufnya: مبوف

e.) Al-Khaysyum: Pangkal hidung. (م - م)(ب - م)(ن - م)

Makhroj-makhroj huruf diantaranya:

[28] Ibid., 2.
[29] Ibid., 4.
[30] Ibid., 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a.) Lubang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluarnya huruf mad (huruf panjang), yaitu ا – اي – او

b.) Tenggorokan bawah adalah tempat keluar – ء

c.) Tenggorokan tengah adalah tempat keluar ع – ح

d.) Tenggorokan atas adalah tempat keluar غ – خ

e.) Pangkal lidah dengan anak lidah dengan langit-langit yang halus diatasnya adalah tempat keluar ق

f.) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang halus, agar keluar sedikit dari makhroj qof adalah tempat keluar huruf ك

g.) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang halus diatasnya adalah tempat keluar ج – ش – ي

h.) Salah satu tepi lidah dengan gerakan diatas adalah tempat keluar huruf ض

i.) Lidah bagian depan setelah mahroj Dlod dengan gusi atas adalah tempat keluarnya ل

j.) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari mahroj Lam adalah tempat keluarnya ن idhar

k.) Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah tempat keluar ن – ر

l.) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar huruf ت – د – ط

m.) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluar huruf ز – س – ص

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

n.) Ujung lidah dengan ujung dua gigi yang atas adalah tempat keluar huruf ظ – ذ – ث

o.) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar huruf ف

p.) Kedua bibir atas dan bawah adalah bersama-sama adalah tempat keluar huruf ب – م – و

q.) Pangkal hidung adalah tempat keluar ghunnah (panjang).

2.) Hukum-Hukum Bacaan Tajwid

a.) *Ahkamu nun sukun dan tanwin*

Hukum nun sukun atau tanwin ada 5 macam :[31]

(1) Idzhar halqi ialah nun sukun atau tanwin bertemu slah satu huruf halqi. Huruf halqi yaitu ا ح خ ع غ ه

Contohnya: رسول امين

(2) Idghom bighunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ي ن م و

Contohnya: ومن يعمل

(3) Idghom bilaghunnah ialah nun sukun atau tanwin bertemu salah satu huruf ل ر

contohnya : غفور رحيم

(4) Iqlab ialah nun sukun atau tanwin bertemu ب

contohnya: سميعا بصيرا

[31] Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Dirosati Cara Praktis Membaca Al Qur'an Tajwid* (Jember: LP. Ma'arif NU, 2004)1-6

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(5) Ikhfa' artinya nun sukun atau tanwin bertemu huruf 15 yaitu : ت ث ج د ذ ز س ش ص ض ط ظ ف ق ك

Contohnya: جنت تجري

b.) *Ghunnah musyaddadah*

Ghunnah musyaddadah ialah apabila ada ن dan م bertasydid. [32] contoh: اما ان

c.) *Ahkamul mim sukun*

Hukum bacaan mim sukun dibagi menjadi tiga macam:[33]

(1) Idghom mitsli

Idghom mitsli ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf م contohnya: لهم مغفرة

(2) Ikhfa' syafawi

Ikhfa'syafawi ialah apabila ada mim sukun bertemu dengan huruf ب contohnya: هم بارزون

(3) Idzhar syafawi

Idzhar syafawi ialah apabila ada mim sukun betemu selain huruf م dan ب contohnya: يمترون

d.) *Qolqolah*

Huruf qolqolah ada lima yaitu ق ط ب ج د . Bacaan qolqolah dibagi menjadi 2 yaitu:

[32] Ibid., 7
[33] Ibid., 7-9

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(1) Qolqolah sughro yaitu huruf qolqolah yang matinya asli. Contohnya: والعد يت ضبحا

(2) Qolqolah kubro yaitu huruf qolqolah yang matinya mendatang, disebabkan dibaca waqof.[34]

Contoh: خلق – خلق

e.) *Hukum mad*

Menurut Basori Alwi mad menurut bahasa berarti tambahan, menurut istilah ahli qiraat berarti membaca huruf panjang lebih dari satu alif, panjangnya 2 ½ contohnya – جاء باء – شاء sedangkan qoshr menurut bahasa adalah menekan, menurut istilah ahli qiraat adalah membaca huruf panjang tidak dari satu alif panjangnya satu alif atau dua harakat, contohnya: قال – كا ن – خا ب.

Mad dibagi menjadi dua macam yaitu mad thabi' atau mad asli dan mad far'i, yang dimaksud mad thabi'i adalah mad yang tidak bertemu hamzah sukun dan tasydid dan panjang mad thabi'i satu alif (dua harakat) contoh mad thabi'i دوا – دى – دا Atau dirangkum dalam نوحيها sedangkan mad far'i dibagi menjadi 13 macam yaitu:[35]

(1) Mad Wajib Muttasil

[34] Dachlan Salim Zarkasyi, *Ilmu Tajwid Praktis untuk TK. Al-Qur'an* (Semarang: Koordinator Cabang Qiro'ati, 1989), 16 m

[35] Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember., 21-28

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mad wajib muttasil ialah mad bertemu hamzah dalam satu kalimat panjangnya 2 ½ alif (5 harakat) contohnya جاء – نداء

(2) Mad Jaiz Munfasil

Mad jaiz munfasil ialah mad bertemu hamzah (bentuknya huruf alif) dilain kalimat, panjangnya 2 ½ alif (5 harakat) contohnya ابدافيها – لاا عبد

(3) Mad Aridl Lisukun

Mad aridl lisukun ialah mad bertemu huruf hidup dibaca wakaf panjangnya 1, 2 atau 3 alif. Contohnya عقاب – ابو - اب

(4) Mad Iwad

Mad iwad ialah harakat fathah tanwin baca wakaf, selain ta' marbuthoh panjangnya 1 alif, contohnya عليما – عليما

(5) Mad Shilah

Mad shilah dibagi menjadi dua, mad shilah washirah dan mad shilah thawilah. Mad shilah qashirah adalah mad shilah bertemu dengan selain huruf hamzah panjangnya 1 alif, contohnya به – له. Mad shilah thawilah adalah mad shilah bertemu dengan huruf hamzah (bentuknya alif) panjangnya 2 ½ alif, contohnya ضهره ان ما له اخلده

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(6) Mad Badal

Mad badal ialah Aa Ii Uu yang dibaca panjang, panjangnya 1 alif, Contohnya: امنوا – ايتوني – اوتي

(7) Mad Tamkin

Mad tamkin ialah ya' kasrah bertasydid bertemu ya' sukun panjangnya 1 alif, contohnya: حييتم – اميين

(8) Mad Lin

Mad lin ialah fathah diikuti wawu sukun atau ya' sukun bertemu dengan huruf dibaca waqaf, panjangnya 1 alif, contohnya: خوف – خوف – اليه – اليه

(9) Mad Lazim Mutsaqqal Kalimi

Mad lazim mutsaqqal kalimi ialah mad bertemu tasydid dalam 1 kalimat, panjangnya 1 alif contohnya الطامة– ولا الضالين

(10)Mad Lazim Mukhafafah Kalimi

Mad lazim mukhafafah kalimi ialah mad badal bertemu sukun panjangnya 3 alif contohnya الان

(11)Mad Lazim Mutsaqqal Harfi

Mad lazim mutsaqqal harfi ialah mad bertemu tasydid dalam huruf panjangnya 3 alif contohnya طسم

(12)Mad Lazim Mukhaffah Harfi

Mad lazim mukhaffah harfi ialah mad bertemu sukun dalam huruf, panjangnya 3 alif contohnya يس – طس

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

(13)Mad Farq

Mad farq ialah mad didahului hamzah bertemu sukun, panjangnya 3 alif contohnya قل الذكرين

c. Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan Gharib atau Musykilat

Gharib atau musykilat dapat diartikan sebagai bacaan yang aneh dan terkadang cara membunyikan tidak sesuai dengan kaidah umum ilmu tajwid, gharib/musykilat yang dimaksud di sini diantaranya yaitu :

1.) Saktah

Saktah ialah berhenti sejenak (sekedar 1 alif) tanpa bernafas.[36] Di dalam Al Qur'an bacaan saktah terdapat pada 4 surat yaitu : surat Al-Kahfi ayat 1-2, surat Yasin ayat 52, surat Al-Qiyamah ayat 27, surat Al-Muthoffifin ayat 14.

Contoh: عوجا قيما

2.) Imalah

Imalah artinya condong, yakni condongnya fathah pada kasroh, atau alif pada ya'.[37] Di dalam Al Qur'an bacaan imalah terdapat pada surat Hud ayat 41. Contohnya : مجرها

3.) Tashil

Tashil ialah hamzah kedua dibaca lemah. Yaitu bacaan antara hamzah dan alif. Hamzah yang pertama dibaca apa

[36] Tim Penyusun Cabang Ma'arif Jember, *Buku Petunjuk Praktis Mengajar Dirosati* (Jember: LP. Ma'arif NU, 2004), 1
[37] Ibid., 3.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

adanya.[38] Di dalam Al Qur'an bacaan tashil terdapat pada surat Fussilat ayat 44.

4.) Isymam

Isymam yaitu membentuk dua bibir seperti ketika mengucapkan dlommah tanpa bersuara.[39] Di dalam Al Qur'an bacaan isymam terdapat dalam surat Yusuf ayat 11. Contohnya : لا تأمنا

5.) Naql

Naql yaitu memindahkan harokat kasroh pada lam sebelumnya.[40] Di dalam Al Qur'an hanya ada satu yaitu terdapat dalam surat Al-Hujurat ayat 11. Contohnya : بئس لأسم

[38] Ibid., 5.
[39] Ibid., 5.
[40] Ibid., 6.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id